

**LITERATURE REVIEW : PENGARUH PROMOSI
KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN
REMAJA TENTANG SEKS BEBAS****Yatinus Murib^{1*}, Yudied Agung Mirasa², Eko Winarti³**¹⁻³Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri

Email Korespondensi: Muribyatinus@gmail.com

Disubmit: 11 Mei 2023

Diterima: 21 Mei 2023

Diterbitkan: 27 Mei 2023

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v3i4.10137>**ABSTRACT**

Sex education for adolescents is part of education as a whole. Education here means guidance or help deliberately by adults. Based on the psychological dimension, sexuality is closely related to how humans perform sexual functions with their gender identity and how psychological aspects (cognitive, emotional, motivational and behavioral) affect sexuality itself and its impact on human life. To know the effect of health promotion on adolescent knowledge about free sex. This study is a literature study that summarizes several accredited journal articles from 2015 to 2020 that are relevant to the title. The article used in this research is a full text journal. The literature search used in the study used Google Scholar, Garuda Portal and DOAJ (Directory Of Open Access Journals). The articles in this study amounted to 19 journals and 3 books. Of the 19 journals that discussed health promotion on knowledge about free sex, most of them found that there was an effect of health promotion on adolescent knowledge about free sex. Various studies in this review literature show that the knowledge and attitudes of adolescents affect adolescent knowledge about free sex.

Keywords: Health Promotion, Knowledge, Adolescent Free Sex**ABSTRAK**

Pendidikan seks bagi remaja adalah bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan di sini memiliki arti bimbingan atau pertolongan dengan sengaja oleh orang dewasa. Berdasarkan dimensi psikologi seksualitas berhubungan erat dengan bagaimana manusia menjalani fungsi seksual dengan identitas jenis kelaminnya dan bagaimana aspek psikologi (kognitif, emosi, motivasi dan perilaku) terhadap seksual itu sendiri dan dampaknya bagi kehidupan manusia. Diketahui pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas. Penelitian ini merupakan studi literatur yang merangkum beberapa artikel jurnal terakreditasi tahun 2015-2020 yang relevan dengan judul. Dalam mencari jurnal, peneliti menggunakan boolean operators AND, kata kunci yang digunakan peneliti untuk mencari literatur adalah: promosi kesehatan AND seks bebas AND remaja. Artikel yang digunakan dalam penelitian ini berupa jurnal Full teks. Pencarian literatur yang digunakan dalam penelitian menggunakan Google Cendekia, Portal Garuda dan DOAJ (Directory Of Open Access Journals). Artikel dalam penelitian ini berjumlah 19 jurnal dan 3 buku. Dari 19 jurnal yang

membahas tentang promosi kesehatan terhadap pengetahuan tentang seks bebas, mendapat hasil ada pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas. Berbagai penelitian dalam literatur review ini menunjukkan hasil bahwa promosi kesehatan mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja tentang seks bebas.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan, Pengetahuan, Seks Bebas Remaja

PENDAHULUAN

World Health Organization (2016), menyebutkan bahwa sekitar 21 juta remaja perempuan yang berumur 15 sampai 19 tahun di negara berkembang, mengalami kehamilan setiap tahun dan hampir setengah kehamilan tersebut (49%) merupakan kehamilan yang tidak diinginkan. Kehamilan tersebut salah satunya disebabkan oleh adanya perilaku seks menyimpang yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya (Ahiyanasari & Nurmala dkk, 2017).

Penduduk remaja di dunia diperkirakan berjumlah 1,2 milyar atau 18% dari jumlah penduduk dunia. Setiap tahun diperkirakan 21 juta anak perempuan berusia 15 hingga 19 tahun mengalami kehamilan dini, pada tahun 2016 terdapat sekitar 38 juta remaja yang aktif melakukan hubungan seksual, pada negara berkembang seperti Afrika terdapat 8.900 dan di Asia terdapat kasus kehamilan remaja 8.300 per 1.000 wanita.

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu upaya dalam mencegah remaja berperilaku tidak sehat, pendidikan kesehatan perlu diberikan agar remaja mengetahui informasi-informasi penting tentang bahaya kesehatan yang mengancam mereka. Pendidikan kesehatan yang perlu disampaikan kepada remaja di sekolah harus bersifat promotif dan preventif. Pendidikan kesehatan (health education), pada prinsipnya bertujuan agar masyarakat berperilaku sesuai dengan nilai-nilai kesehatan (Siwi., dkk 2019).

Negara Amerika Serikat pada tahun 2006 mendapati bahwa 47, 8% pelajar yang duduk di kelas 9-12 telah melakukan hubungan seks bebas, 35% pelajar SMA telah aktif secara seksual. Dua puluh tahun terakhir terdapat peningkatan jumlah remaja putri yang berhubungan seks bebas di Inggris, Kanada dan Australia. Sekitar 17% remaja putri berhubungan seks pranikah sebelum usia 16 tahun dan ketika usia 19 tahun, tiga perempat remaja putri satu kali melakukan seks bebas sedangkan di negara-negara Asia seperti Thailand, Cina, dan Rusia sekitar 135 remaja sudah melakukan hubungan seks pranikah pada umur 15-17 tahun (Zayanti & Nopiantini dkk, 2017).

Remaja usia 15 sampai 17 tahun dan dewasa muda 18 sampai 24 tahun di Amerika Serikat merupakan kelompok usia penderita IMS yang tertinggi dibandingkan dengan kelompok usia lain. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2017, sebesar 3,6% laki-laki dan 0,9% perempuan berusia 15 sampai 19 tahun telah melakukan hubungan seks bebas. Sedangkan sebesar 14% laki-laki dan 2,6% perempuan telah melakukan seks bebas pada usia 20 sampai 24 tahun (Cahyani & Yunus dkk, 2019).

Populasi remaja di Indonesia yaitu 18,35 dari total penduduk (> 43 juta), seiring dengan besarnya jumlah populasi remaja tersebut maka semakin meningkat pula permasalahan yang dialami oleh remaja berhubungan dengan masa

tumbuh kembangnya. Masalah yang sangat terlihat dari kalangan remaja seperti masalah seksualitas (kehamilan tidak diinginkan dan aborsi), infeksi penyakit menular seksual (PMS), HIV dan AIDS serta penyalahgunaan NAPZA (Novera & Arianti dkk 2018).

Berdasarkan hasil SKAP 2018 angka kelahiran pada usia remaja di Papua sebesar 64/1000 kelahiran. Angka ini cukup tinggi mengingat target yang ditetapkan dalam Renstra Program KKBPK Tahun 2015-2019 adalah 34/1000. Masih tingginya angka kehamilan tidak diinginkan (15-24 tahun). Kehamilan tidak diinginkan meliputi kehamilan tidak tepat waktu (*mistimed pregnancy*) dan tidak dikehendaki (*unwanted pragnance*) merupakan salah satu masalah yang harus menjadi perhatian. Kehamilan tidak diinginkan dapat mendorong terjadinya keguguran atau pengguguran (aborsi), berat badan lahir rendah serta kelahiran prematur.

Menurut data SKAP 2018 angka kehamilan tidak diinginkan di Provinsi Papua adalah 37,6% (BKKBN Provinsi Papua, 2018).

Masa remaja merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dengan dewasa. Merupakan masa saatnya remaja mencari identitas diri. Mereka juga harus menghadapi tekanan-tekanan emosi dan sosial yang saling bertentangan sehingga cenderung menjurus ke arah pelaksanaan hubungan seksual yang semakin bebas (Cahyani & Yunus dkk., 2019).

Pendidikan seks bagi remaja adalah bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan di sini memiliki arti bimbingan atau pertolongan dengan sengaja oleh orang dewasa (Yayasan Pembina Universitas Negeri Jakarta 2019).

Berdasarkan dimensi psikologi seksualitas berhubungan erat

dengan bagaimana manusia menjalani fungsi seksual dengan indentitas jenis kelaminnya dan bagaimana aspek psikologi (kognitif, emosi, motivasi dan perilaku) terhadap seksual itu sendiri dan dampaknya bagi kehidupan manusia.

Dimensi sosial melihat bagaimana seksualitas muncul dalam relasi antar manusia, bagaimana seseorang beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan tuntutan peran dari lingkungan sosial serta bagaimana sosialisasi peran dan fungsi seksualitas dalam kehidupan manusia. Dimensi kultural dan moral menunjukan bagaimana nilai-nilai budaya dan moral memiliki penilaian terhadap seksualitas yang berbeda (Welina & eva dkk, 2018).

Saat ini, banyak remaja dihadapkan dengan berbagai tantangan yang berkaitan dengan seksualitas, seperti kasus peningkatan kehamilan remaja, dan tingginya tingkat penyakit menular seksual (IMS) seperti HIV/AIDS (Carmichael & Kate dkk, 2017).

Berdasarkan masalah diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian studi literatur terkait pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas.

METODOLOGI PENELITIAN

1. Strategi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode studi literatur, peneliti melakukan identifikasi, analisis dan kelengkapan beberapa jurnal terakreditasi terkait pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas, dengan jangka waktu tahun terbitan 2015-2020, relevan dengan judul yang diambil oleh peneliti. Metode pencarian jurnal yang dilakukan peneliti menggunakan

google scholar, portal garuda dan DOAJ (*Directory Of Open Access Journals*). Hasil yang didapatkan dalam pencarian jurnal menggunakan kata kunci “ Promosi Kesehatan “ AND “ Seks Bebas “ AND “ Remaja “ melalui *google scholar* didapatkan sebanyak 103 artikel, kemudian dipilah dan diambil sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 8 artikel yang relevan dengan judul. Pencarian melalui portal garuda menggunakan kata kunci “ Promosi Kesehatan “ AND “ Seks Bebas “ AND “ Remaja “ didapatkan sebanyak 84 artikel, kemudian dipilah dan diambil sebanyak 6 artikel yang relevan dengan judul. Pencarian melalui DOAJ menggunakan kata kunci “ Promosi Kesehatan “ AND “ Seks Bebas “ AND “ Remaja “ didapatkan hasil sebanyak 63 artikel kemudian dipilah dan diambil sebanyak 5 artikel yang

relevan dengan judul yang diambil. Hasil yang didapatkan berjumlah 19 jurnal *full text*. Penelitian ini juga didukung dengan menggunakan 3 buku dengan jangka waktu tahun terbitan 2018-2019.

2. Kriteria Penelitian

Jenis studi yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Kriteria inklusi pada penelitian ini yaitu berupa jurnal *full text*, berbahasa Indonesia, berupa studi kualitatif, kuantitatif. Untuk kriteria eksklusif peneliti mengeluarkan jurnal yang tidak sesuai dengan kriteria inklusi, untuk kriteria eksklusi dalam penelitian ini yaitu jurnal secara abstrak, tidak *full text*, tidak berkaitan dengan judul dan berupa opini.

HASIL

Tabel 1 Tabel Artikel

Bahasa	Tahun	Data Base	N	Review	Tabel of Study/Articels	
					Original Research	
					Cross sectional	Deksriptif
Indonesia	2015-2020	Portal Garuda	6	1	3	2
	2015-2020	Google Scholar	8	-	3	5
	2015-2020	DOAJ	5	-	3	2

Hasil identifikasi yang peneliti lakukan dari 19 jurnal yang diperoleh melalui studi literatur maka jurnal utama yang didapatkan dalam penelitian ini berjumlah 4

jurnal. Hasil penelitian yang di review menunjukan bahwa, adanya pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas.

PEMBAHASAN

Hasil identifikasi yang peneliti lakukan dari 19 jurnal yang diperoleh melalui studi literatur maka jurnal utama yang didapatkan dalam penelitian ini berjumlah 4 jurnal. Hasil penelitian yang di review menunjukan bahwa, adanya pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas.

Penelitian ini menargetkan melalui promosi kesehatan, dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang seks bebas pada usia remaja. Remaja di Indonesia perlu mengetahui informasi tentang bahaya seks bebas secara tepat dan akurat, dengan mengetahui banyak tentang pengetahuan seks bebas, remaja dapat memiliki persepsi yang tepat tentang bahaya seks bebas pada usia remaja dan menjauhi hal hal yang menyimpang dari norma yang berlaku, terjadi perubahan sikap, untuk menghindari hal-hal buruk khususnya seks bebas pada usia remaja.

Pengaruh penyuluhan tentang bahaya seks bebas terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMA Negeri Binsus 9 Manado. Sampai saat ini masalah seksualitas selalu menjadi topik menarik yang selalu dibicarakan. Hal ini disebabkan masih minimnya pengetahuan pada sebagian besar orang khususnya remaja dan dewasa muda. Departemen kesehatan RI mencatat bahwa setiap tahunnya terjadi 700 ribu kasus aborsi pada remaja atau 30% dari total 2 juta kasus dimana sebagian besar dilakukan oleh dukun. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh penyuluhan tentang bahaya seks bebas terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas di SMA Negeri Binsus 9.

Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang seks pranikah pada

siswa smk negeri 8 Padang Tahun 2017. Badan kependudukan dan keluarga berencana nasional (BKKBN) Sumatera Barat menyebutkan 6.083 pasangan menikah pada usia dini atau di bawah usia 20 tahun di provinsi tersebut. Karna hal ini peneliti melakukan penelitian untuk mengubah kognitif remaja untuk tidak melakukan seks pranikah. Dalam penelitian ini peneliti dapat dikatakan berhasil, karna ada pengaruh yang signifikan dengan ditandai adanya peningkatan pengetahuan dan sikap remaja setelah dilakukan penyuluhan.

Pengaruh penyuluhan kesehatan tentang seks bebas terhadap pengetahuan remaja di SMA Kristen Kota Mobagu. Penyuluhan kesehatan adalah kegiatan yang dilakukan tenaga kesehatan atau instansi dengan tujuan seseorang bahkan kelompok untuk hidup lebih baik dan sehat. Perilaku seksual adalah tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual baik dilakukan sendiri, dengan lawan jenis, maupun sesama jenis.

Tujuan dari penelitian ini untuk dapat mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan remaja tentang seks bebas. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan seks bebas pada remaja di SMA Kristen Kotamobagu.

Pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang perilaku seks pranikah terhadap tingkat pengetahuan remaja kelas X1 di SMA Persada Badar Lampung tahun 2015. Perilaku seksual yang dilakukan oleh para remaja kita saat ini sudah sampai pada batas yang sangat mengkhawatirkan. Peningkatan yang terjadi tidak hanya dalam hal angka kejadian, melainkan juga pada kualitas penyimpangan. Hasil dari penelitian ini adalah ada

pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan tentang seks pranikah terhadap tingkat pengetahuan remaja.

KESIMPULAN

Berbagai penelitian dalam literature review ini menunjukkan hasil bahwa promosi kesehatan mempengaruhi pengetahuan remaja tentang seks bebas. Pengembangan tingkat pengetahuan reproduksi pada remaja sangat di utamakan, mengingat minimnya pengetahuan remaja tentang pengetahuan reproduksi mengakibatkan banyaknya remaja melakukan seks bebas tanpa memikirkan akibat yang akan disebabkan. Peneliti berharap dengan meningkatnya pengetahuan remaja tentang seks bebas, remaja di Indonesia dapat memilah hal-hal positif dan negatif terkait seks bebas remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahiyanasari, C. E., & Nurmala, I. (2017). Niatan Siswi Sma Untuk Mencegah Seks Pranikah. *Promkes* (Online) Vol, 5.
- Bachruddin, W., Kalalo, F., & Kundre, R. (2017). Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Bebas Di Sma Negeri Binsus 9 Manado. *Jurnal Keperawatan*, 5(1).
- Bkkbn Provinsi Papua., 2018. Laporan Akuntabilitas Kinerja Pemerintah. Perwakilan Bkkbn Provinsi Papua.
- Cahyani, A. N., Yunus, M., & Ariwinanti, D. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Hubungan Seksual Pranikah. *Sport Science And Health*, 1(2), 92-101.
- Diana, A., & Evayanti, Y. (2020). Penyuluhan Tentang Bahaya Seks Bebas Mempengaruhi Pengetahuan Remaja. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 6(1), 99-103.
- Gustina, E. (2020). Promosi Kesehatan Di Kalangan Remaja Melalui Media: Literatur Review. *Medika Respati: Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 15(2), 99-106.
- Novera, M., Arianti, D., & Septianingsih, D. (2018). Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Pada Siswa Smk Negeri 8 Padang Tahun 2017. *Jurnal Keperawatan Abdurrahman*, 2(1), 45-53.
- Putri, E., & Panjaitan, A. A. (2018). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Remaja Kelas Viii Terhadap Seks Pranikah Di Smp N 1 Sungai Kakap Tahun 2015. *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 265355.
- Rochim, P. S. E., Raule, J., & Adam, H. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Seks Bebas Terhadap Pengetahuan Remaja Di Smk Kristen Kotamobagu. *Kesmas*, 8(6).
- Samura, M. D., & Sitorus, M. (2018). Pengaruh Promosi Kesehatan Reproduksi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Seks Pranikah Pada Remaja. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 1(1), 23-29.
- Silalahi, B. (2016). Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Bahaya Seks Bebas Di Asrama Imelda Medan. *Jurnal*

- Ilmiah Keperawatan Imelda, 2(1), 68-74.
- Sinaga, E. S. N. (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Mahasiswa Akademi Kesehatan X Di Kabupaten Lebak. *Archive Of Community Health*, 2(1), 43806.
- Sinaga, E. W. (2018). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Terhadap Dampak Kehamilan Pada Seks Pranikah Di Sma Teladan Medan Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 4(1), 304-308.
- Siwi, C. T. M., Utami, J. N. W., & Astuti, T. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Remaja Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan Siswa Tentang Dampak Seks Bebas. *Seajom: The Southeast Asia Journal Of Midwifery*, 5(2), 64-68.
- Yundelfa, M., & Nurhaliza, R. (2019). Gambaran Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seksual Pranikah. *Babul Ilmi Jurnal Ilmiah Multi Science Kesehatan*, 11(1).
- Trismiyana, E. (2017). Pengaruh Pemberian Penyuluhan Kesehatan Tentang Perilaku Seks Pranikah Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Kelas Xi Di Sma Persada Bandar Lampung Tahun 2015. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 11(2), 77-81.
- Welina, S., Destyna, Y.G., & Eva, R.S,. (2018). Grup Penerbit Cv Budi Utama; Prilaku Seektual Remaja. Yogyakarta.
- Winarni, W., & Suparmi, S. (2019). Diterminan Eksternal Dan Perilaku Seks Pra Nikah Remaja Sma. *Jurnal Kebidanan Indonesia: Journal Of Indonesia Midwifery*, 10(2), 19-31.
- Yayasan Pembina Universitas Jakarta., (2019). Bahaya Pergaulan Di Kalangan Remaja. Jakarta.